

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD

Azwardi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jl. Komplek Perkantoran Kab. Musi Rawas Muara Beliti Sumatera Selatan
e-mail: azwardibidjar@yahoo.co.id

Abstract: The objective of the study is to describe the management of instructional program of early childhood education program. The method of the study is descriptive qualitative study. The data were collected through observations, interview, and documentation techniques. Data analysis includes collecting data, data reduction, data display, verification and drawing conclusion. The results of this research described that the planning the instructional based on the KTSP curriculum and syllaby and was not based on the 2013 curriculum. The implementation of the learning program is developed and carried out by the tutors. The technical aspect was done by formal education supervisor and non formal education supervisor.

Keyword: early childhood education, learning program and management

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, interview, wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, belum menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan program pembelajaran dikembangkan dan dilaksanakan oleh para tutor. Secara teknis, pengawasan dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pengawas pendidikan formal jenjang TK dan juga penilik pendidikan luar sekolah.

Kata kunci: pendidikan usia dini, program pembelajaran dan manajemen

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai kajian di beberapa negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan SDM) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budaya. Sementara itu, kualitas SDM di Indonesia terkait erat dengan pendidikan nasional yang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol, yaitu masih rendahnya akses dan pemerataan memperoleh pendidikan; masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi.

Peningkatan *kualitas pendidikan* merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka

pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha *pembangunan pendidikan* yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan dan efisiensi serta efektivitas manajemen pendidikan, perbaikan sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Semakin masyarakat berkembang maju maka kebutuhan pendidikan akan semakin meningkat dan bervariasi. Pendidikan bukan saja bertujuan untuk mempersiapkan anak dan pemuda memasuki dunia kerja, pendidikan juga dibutuhkan pada masyarakat dewasa untuk tujuan peningkatan pengembangan diri (*being*) atau kualitas hidup yang dilakukan secara simultan dengan aktivitas kerja dalam kehidupannya. Dalam kondisi seperti itu aktivitas pendidikan atau belajar dituntut untuk berjalan seumur hidup (Sodiq A. Kuntoro, 2001:15). Konsekuensinya, para penanggung jawab dan pembina Pendidikan

(PLS) juga harus senantiasa mengembangkan metode pendekatannya agar keberadaan PLS benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Non Formal masuk pada bagian kelima pasal 26 dan ini merupakan pengukuhan dari peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara garis besar inti dari pasal tersebut adalah : 1) Bahwa fungsi Pendidikan Non Formal adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional disamping pula sebagai pengganti; penambah dan/atau pelengkap Pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, 2) Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesejahteraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua itu dilaksanakan dalam suatu lembaga kursus, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis sesuai dengan kondisi dan situasinya.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan bagian integral dari pembangunan Pendidikan Nasional yang diarahkan untuk menunjang upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, sehat, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia sehingga memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pembangunan Pendidikan Luar Sekolah secara bertahap terus dipacu dan diperluas guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani melalui jalur Pendidikan Sekolah.

Guna mendukung hal tersebut di atas, jauh sebelumnya pemerintah pusat dalam hal ini Mendikbud telah mengeluarkan SK No. 023/O/1997 tentang susunan tugas dan fungsi SKB, yaitu melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelayanan program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olah raga. Pembuatan program percontohan tersebut untuk menjawab tuntutan peningkatan mutu pendidikan luar sekolah, sehingga SKB dapat

menyelenggarakan program secara lebih berkualitas dan dapat dijadikan contoh oleh instansi lain yang menyelenggarakan program yang sejenis.

Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan yang berada di tingkat kabupaten atau kota pada masa otonomi daerah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai ujung tombak dalam membuat percontohan dan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah. Karena sangat pentingnya peranan SKB dalam percontohan program pendidikan luar sekolah, maka manajemen program pendidikan luar sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin. Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pendidikan Nasional yang berada di kabupaten/kota pada masa otonomi daerah memegang peranan penting sebagai ujung tombak pembuat percontohan dan pengendalian mutu program Diklusepora.

Salah satu hal yang penting dilaksanakan oleh SKB adalah mengembangkan program percontohan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena saat ini merupakan program unggulan bidang pendidikan nonformal melalui program Paudisasi. Oleh karena itu sebagai lembaga PAUD percontohan di Kabupaten Musi Rawas, maka peneliti ingin mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada PAUD Cempaka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk dapat mendeskripsikan secara lengkap manajemen pembelajaran PAUD di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Musi Rawas. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif, karena data akan digali secara mendalam tidak hanya sebatas angka-angka numerik, namun berusaha menggali makna dari fenomena dan keadaan supaya dapat dideskripsikan dengan jelas.

Penelitian kualitatif menghindari penyederhanaan fenomena yang ada untuk mengungkap perilaku dan pemahaman sebagai hasil dari interaksi. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada asumsi bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang kompleks, dan peneliti akan mengungkap kekomplekan tersebut. Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data y

adalah data yang menggambarkan perang seseorang secara menyeluruh, tidak hanya dalam hitungan angka. Disamping itu pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam tentang makna dari fenomena yang ada pada pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAUD Cempaka SKB Musi Rawas.

Analisis terhadap data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD Cempaka di SKB Musi Rawas dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1984: 23). Analisis data dalam model ini terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin (1994:9) menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan pembelajaran PAUD Cempaka dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum PAUD yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD dan juga materi yang dikembangkan oleh HIMPAUDI.

PAUD Cempaka SKB Musi Rawas telah menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, belum menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana pada jenjang SD. Kurikulum tersebut telah dikembangkan sejak tahun 2008 dan terus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum PAUD Kabupaten Musi Rawas yang anggotanya terdiri dari Kepala Seksi PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, wakil dari Pengelola PAUD, dan dua orang yang mewakili tutor PAUD.

Perencanaan pembelajaran program PAUD Cempaka merujuk juga telah mengacu pada Program Pembelajaran PAUD kelompok 5-6 tahun yang terdiri program tahunan, program

semesteran, dan juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Program pembelajaran ini disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum PAUD Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan HIMPAUDI Sumatera Selatan. Program yang disusun oleh Himpaudi Sumsel ini mencakup lingkup pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator dan waktu yang dibutuhkan. Pengembangan Rencana Pembelajaran mencakup Perencanaan penyelenggaraan PAUD Cempaka yang meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Untuk Rencana Kegiatan untuk anak usia 0 – 2 tahun bersifat individual dan Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009. Selain itu juga berisi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang telah dibuat per tema dan penjelasannya untuk masing – masing kecerdasan yang akan dicapai.

Tutor tutor yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan mingguan selanjutnya membuat draft untuk rencana pembelajaran setiap pertemuan, yang sering disebut dengan rencana pembelajaran. Pada dasarnya rencana pembelajaran setiap pertemuan ini adalah tugas setiap tutor yang akan mengajar di PAUD Cempaka SKB Musi Rawas. Rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan dan harus disahkan oleh pengelola PAUD. Rencana pembelajaran mencakup indikator, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi, dan evaluasi. Untuk menyusun rencana pembelajaran yang benar, tutor PAUD harus dibekali dengan berbagai keterampilan menyusun rencana pembelajaran. Umumnya mereka menyusun bersama dengan sesama tutor PAUD, namun PAUD Cempaka SKB Musi Rawas berupaya untuk mengikutkan para tutor mengikuti diklat tentang PAUD, khususnya keterampilan untuk menyusun rencana pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di ruang kelas.

Perencanaan pembelajaran yang berupa satuan rencana pembelajaran disusun oleh tutor setiap pertemuan, dan dikonsultasikan dengan pengelola. Apabila ada kunjungan pengawas/penilik, sering kali dokumen perangkat pembelajaran dikonsultasikannya.

Perencanaan Program Pembelajaran; Kegiatan yang harus disusun dan ditetapkan meliputi: Sesuai dengan :

tiga macam perencanaan kegiatan bermain di Kelompok Bermain, yaitu: Perencanaan Tahunan dan Semester; Beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dalam membuat perencanaan tahunan dan semester. Untuk memulai kegiatan awal tahun ajaran baru, antara lain penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan demi kelancaran pelaksanaan program kegiatan bermain anak didik. Kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelanjaan fasilitas-fasilitas keperluan semester.

Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup Rencana Program Tahunan, Rencana Program Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan. Dalam menyusun rencana pembelajaran, yang sangat diperhatikan adalah aspek pengembangan dan indikator perkembangan anak yang mencakup ; agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni dan keterampilan hidup. Ketujuh aspek tersebut harus dikembangkan disetiap lembaga PAUD. Semua itu berpedoman pada kurikulum atau menu generik yang telah dikembangkan oleh Tim Pengembang kurikulum maupun Himpaudi.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely (1971) dalam Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”

Sistem pembelajaran PAUD cempaka mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang telah diterbitkan oleh Kemdiknas Tahun 2009. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAUD harus diorganisir oleh pengelola PAUD Cempaka secara langsung, karena pada lembaga PAUD Cempaka SKB Musi Rawas tidak ada wakil pengelola yang membidangi kurikulum. Pengelola melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dan berbagai perangkat pendukungnya. Pengorganisasian pembelajaran ini tidak dapat dilepaskan dengan pengambil kebijakan di SKB Musi Rawas dan juga Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.

Cara yang paling umum dilakukan di PAUD Cempaka SKB adalah dengan membagi peran masing masing personil yang ada menurut bidang tugas dan spesifikasinya, sehingga

pekerjaan dalam menyusun rencana lebih mudah. Sebagai contohnya, untuk pembelajaran kelompok usia dibawah 5 tahun dan 5-6, masing-masing ditangani oleh Tutor yang berbeda, sehingga menu generik untuk masing-masing kelompok usia juga beda. Dalam menyusun rencana pembelajaran maupun dalam pengelolaannya, masing-masing memiliki spesifikasi yang berbeda, sehingga pengelola membuat semacam spesifikasi dalam pengelolaan pembelajaran.

Walaupun cara tersebut juga ada dampak kurang baiknya karena masing-masing tutor hanya sangat paham pada menu generik yang menjadi tanggung jawabnya tetapi tidak begitu paham dengan pembelajaran pada kelompok usia yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam kurun waktu tertentu, pengelola melakukan rotasi tugas masing-masing tutor, sehingga setiap tutor diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pada kelompok usia anak yang berbeda beda.

Sedangkan untuk pengorganisasian secara menyeluruh, misalnya waktu pembelajaran, media, APE atau alat peraga yang akan dipakai, dikoodinir oleh pengelola secara langsung, sehingga lebih tertib. Pengelolaan pembelajaran tidak dapat menimbulkan ketidak cocokan, oleh karena itu peran pengelola dalam mengatur pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran lebih aktif.

Depdiknas, (2003:13) mendefinisikan, bahwa “Pendidikan usia dini adalah pendidikan yang masih di bawah usia enam tahun atau pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Melalui usia ini dapat dengan mudah mengarahkan pribadinya mengembangkan kognitif (pengetahuan kemampuan dalam berbahasa, pemahaman, dan cara penerapannya), Aspek afektif (kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasikan, dan pembentukan watak/karakteristik), aspek psikomotorik (keterampilan dasar), serta juga menumbuhkan rasa kepercayaan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu pula, bahwa pendidikan anak usia dini memiliki jenjang pendidikan dalam proses pembelajarannya.

Hal hal yang perlu diorganisir dalam pembelajaran antara lain meliputi, pengorganisasian tempat bermain anak, media permainan, pembelajaran agama, olahraga, jadwal belajar, dan

pembelajaran tertentu. Hal hal tersebut memang tidak terlalu kelihatan rumit, namun bila tidak terorganisir dapat mneyebabkan pembelajaran tidak optimal.

PAUD Cempaka sebagai salah satu lembaga PAUD tertua di Kabupaten Musi Rawas, terus berupaya mengembangkan lembaga dan juga sistem pembelajaran. Dan aplikasi pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PAUD. Pelaksanaan pembelajaran PAUD di SKB Musi Rawas dilaksanakan sesuai dengan kurikulum atau menu generik yang telah disusun dan ditetapkan oleh pengelola maupun oleh pemerintah.

Kesiapan peserta didik untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya (SD) menjadi tujuan penting bagi semua lembaga PAUD, termasuk PAUD Cempaka pada SKB Musi Rawas. Hasil terlihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran selama satu tahun, umumnya anak sudah siap untuk masuk ke sekolah dasar.

Secara teknis PAUD merupakan bagian dari pendidikan nonformal (PLS), oleh karena itu pengawasan di lapangan dilakukan oleh Penilik PLS. Penilik adalah pegawai negeri tenaga fungsional bidang pendidikan luar sekolah (non formal) yang bertugas melakukan pengawasan dan penilai terhadap satuan pendidikan non formal. Pengawasan oleh penilik PLS yang memiliki jangkauan tugas satu kecamatan memungkinkan pengawasan yang lebih melekat karena jarak yang relatif terjangkau daripada pengawasan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Monitoring dan Evaluasi PAUD juga mengacu pada kriteria yang tertuang pada Menu generik Pendidikan Anak Usia Dini yang sejatinya diturunkan dari Standar PAUD tahun 2009.

Sarwoto (1997:22) pengawasan adalah penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Ciri-ciri pengawasan yang baik adalah: a) menemukan fakta pelaksanaan tugas, b) mencegah penyimpangan dan penyelewengan rencana, c) diarahkan pada masa sekarang, d) meningkatkan efisiensi e) menemukan kesalahan, f) membimbing pelaksana melaksanakan tugas.

Manulang (1983:31) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses menetapkan pekerjaan yang telah dilaksanakan, menilai, mengkoreksi, dengan maksud agar pekerjaan

sesuai dengan rencana. Secara teknis pengawasan lembaga PAUD yang dilakukan oleh penilik sudah agak baku, karena memiliki instrumen yang dirancang oleh Ditjen PAUDNI. Laporan pengawasan PAUD disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten dan juga ke Depdiknas melalui Ditjen PAUDNI.

Pengawasan pendidikan anak usia dini secara umum mencakup kelembagaan dan pembelajaran. Aspek kelembagaan dan pengajaran mengacu kepada sepuluh patokan bidang nonformal, yaitu nama lembaga, jumlah tutor, jumlah warga belajar, jumlah lulusan, jumlah sarana, pengelola, rasi belajar, dana belajar, evaluasi dan peningkatan kapasitas SDM. Pengawasan sebagai bagian integral dalam pembangunan kelembagaan PAUD memiliki fungsi kontrol dan pembinaan.

Pengawasan oleh masyarakat inilah yang secara umum harus terus dikembangkan pada pendidikan nonformal. Penilik jumlahnya hanya satu orang di setiap kecamatan, bahkan masih ada beberapa kecamatan yang belum memiliki penilik atau karena penilik di kecamatan tersebut sudah mutasi kejabatan lain atau pensiun. Pengawasan oleh masyarakat yang umumnya menitipkan anaknya di lembaga PAUD merupakan bahan masukan untuk perbaikan lembaga itu sendiri.

Pengawasan lembaga PAUD teknis pengajaran, maupun secara managerial merupakan tanggungjawab dan tugas adalah kewenangan Penilik, namun informasi yang diperoleh, PAUD yang merupakan kelompok bermain dianggap merupakan TK formal, sehingga pengawasannya masih dilakukan oleh pengawas TK/SD.

Berdasarkan Standar Pendidikan Anaka Usia Dini, setiap Lembaga harus memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program minimal satu kali dalam satu semester. Demikian juga dengan PAUD Cempaka, evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara reguler per semester dan juga tahunan. Namun untuk pengawasan dan evaluasi kelembagan belum terjadwal.

Secara hakiki, PAUD adalah bagian dari pendidikan non formal, namun pemahaman masyarakat sering menganggap PAUD masih sama dengan TK puluhan tahun yang lalu. Hal ini sebenarnya sudah tidak tepat lagi, lebih-lebih apabila tugas pengawasan PAUD dianggap memenuhi kewajiban jam pengawasan bagi para pengawas yang bersertifi

yang terlihat dilapangan, karena sudah dibina oleh pengawas pendidikan formal, maka penilik merasa tidak perlu lagi melaksanakan pengawasan dan monitoring di lembaga PAUD khususnya yang merupakan kelompok belajar (*play group*) usia diatas 5 tahun, karena dianggap sebagai TK formal. PAUD Cempaka binaan SKB Musi Rawas pun sebagai contoh pendidikan non formal, masih mendapat pengawasan dan monitoring dari pengawas pendidikan formal. Namun PAUD Cempaka tidak bisa menolak kunjungan para pengawas tersebut. Pengawasan dan monitoring yang dilakukan juga untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut. Namun secara teknis akademik, penilik memang masih banyak kelemahan dan kekurangan untuk melakukan tugas kepengawasan pada PAUD, karena umumnya penilik berlatar belakang pendidikan formal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yaitu; (1) Perencanaan pembelajaran PAUD Cempaka di SKB Musi Rawas telah disusun berdasarkan peraturan yang ada, yaitu Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD; (2) Pengorganisasian dilaksanakan oleh pengelola, dan dilaksanakan oleh para tutor. Tutor masih juga sangat berperan dalam penyelesaian administrasi PAUD Cempaka karena tidak adanya tenaga administrasi khusus yang mengelola administrasi. Keterlibatan seluruh stake holders di organisir oleh pengelola yang dibantu oleh tutor; (3) Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dokumen perencanaan pembelajaran, yang merupakan rujukan resmi dalam pembelajaran PAUD. Sebagian tutor tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini dan baru beberapa kali mengikuti pelatihan pembelajaran, hal ini tercermin dalam pembelajaran di kelas dan juga motivasi mengajar peserta didik.; dan (4) Monitoring dan evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dalam pembelajaran, dilaksanakan oleh pengawas dan juga penilik. Monitoring belum terjadwal rutin. Di Musi Rawas belum ada pengawas yang khusus membidangi PAUD, masih dirangkap oleh pengawas SD, sehingga monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang berjalan selama ini dilaksanakan oleh pengawas maupun penilik. Pamong belajar yang ada di SKB Musi Rawas sering juga dilibatkan

dalam membatu monitoring dan evaluasi di lambaga PAUD ini, karena itu merupakan salah satu tugas yang dapat dilakukan oleh pamong belajar.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu; (1) Perencanaan pembelajaran PAUD Cempaka di SKB Musi Rawas masih perlu perbaikan, terutama target pembelejaran harus disesuaikan dengan standar isi dan proses dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standard PAUD dan perlu dikembangkan lagi menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Selain itu target yang akan dicapai disusun secara kuantitatif dalam skala yang rasional dengan memperhatikan kondisi di sekitar SKB Musi Rawas. Karena kalau tidak disusun rencana secara matang dan berkesinambungan dan berjangka panjang, akan sulit menjamin keberadaan lembaga PAUD Cempaka SKB menjadi lembaga yang bermutu sekaligus percontohan bagi PAUD lain di Musi Rawas; (2) Pengorganisasian sebaiknya dilakukan secara bersama oleh seluruh tutor dan pengelola PAUD Cempaka SKB Musi Rawas. Keterlibatan seluruh stake holders dalam pengorganisasian perlu lebih dioptimalkan. Sumberdaya manusia terutama penilik, pengelola, tutor PAUD harus ditingkatkan secara signifikan, terutama dari segi kompetensi akademik dan pedagogik agar kelembagaan PAUD lebih stabil dan mutu pembelajaran lebih baik; (3) Pelaksanaan masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan disiplin para tutor dan juga kompetensinya. Untuk meningkatkan motivasi tutor dan pengelola dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu tambahan kesejahteraan bagi tutor sangat penting; dan (4) Monitoring dan evaluasi pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara rutin, tidak hanya temporer. Perlu peningkatan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang berjalan selama ini dengan peningkatan kompetensi penilik yang membidangi PAUD. Pamong belajar yang ada di SKB Musi Rawas dapat juga dioptimalkan untuk membatu monitoring dan evaluasi di lambaga PAUD ini, karena itu merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh pamong belajar. Kemampuan penilik/pengawas hendaknya melebihi pengelola atau tutor dan mampu memberikan bimbingan kepada turor dan pengelola PAUD Cempaka SKB Musi Rawas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad. 2001. *Psikologi industri*.(6th ed). Yogyakarta: Liberty
- Borden, M.E. 2003. *Start Smart: Panduan Memilih Pendidikan Bagi Balita Anda. Pengantar Dr. Seto Mulyadi*. (Terjemahan Ary Nilandry). Jakarta : Penerbit Kaifa. (Buku asli diterbitkan tahun 1997)
- Darsono, G. 2000. *Pembelajaran model pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Alpa pada pengembangan kewiraswastaan*. Tesis master, tidak diterbitkan, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dejnozka, R dan Kavel, C. 1986. *Instrument development in the affective domain*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Depdiknas. 2001. *Petunjuk Teknis pada Kelompok Bermain. Edisi 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen Diklusepora.
- Depdiknas 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Jalal, F. 2003. *Kebijakan Pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kerjasama Dirjen PLSP dengan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung 10-12 September 2003.
- Hicks, Jim. 2000. *Succesful Parenting – Developing your Child's Potential*. Beijing: Time Life Asia
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*. (6th edition). Singapore: McGraw Hill Book Company.
- Miles, BM & Huberman, AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Piaget, Jean. 1955. *The Child's Construction of Reality*. London: Routledge and Kagan Paul, Ltd
- Routh, Donlad k. 1980. *The Preschooll Child dalam Gabel Stewardt MD and Erikson Merlyn. Chuild Devbelompent and Developmental disabbiliities*. Boston: Little brown Companies
- Sarwoto, 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. 2000. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.